

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan mulut merupakan hal yang dibutuhkan untuk melengkapi kesehatan secara umum maupun keadaan sehat sempurna. Kesehatan oral yang rendah dapat mempengaruhi kesehatan secara umum dan status nutrisi, penampilan dan kualitas hidup. Penyakit mulut sebagian besar dapat dicegah terutama yang berkaitan dengan jenis makanan (Julica, 2011). Mencegah kerusakan gigi lebih penting dari pada terpaksa berobat, gigi rusak karena disebabkan plak yang menumpuk. Gigi berlubang dapat membuat anak menderita. Tidak bisa makan, tidak bisa tidur dan tidak bisa melakukan suatu aktivitas. Gigi berlubang juga bisa menimbulkan kerusakan pada organ lain seperti jantung dan ginjal. Ini dikenal dengan infeksi fokal (infeksi yang berasal dari suatu sarang penyakit) (Nainggolan, 2011).

Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2013, memperlihatkan sebanyak 60-90% anak usia sekolah di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013 memperoleh data bahwa angka prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9% dan bahkan sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional tersebut. Dari masalah tersebut lebih dari 75% nya adalah berupa karies dan penyakit periodontal, di Jawa Timur 88% anak mengalami kerusakan gigi. Berdasarkan study pendahuluan tanggal 16 Maret 2015 di SDN Mancar 1 pada sebagian murid kelas II yang berjumlah 5 orang memiliki tingkat keasaman mulut rendah.

Saliva adalah cairan kompleks yang diproduksi oleh kelenjar khusus dan disebarkan kedalam cavitas oral. Saliva dapat disebut juga kelenjar ludah atau air liur (Julica, 2011). Di dalam mulut ada saliva yang berkontak dengan gigi. Saliva berperan menjaga kelestarian gigi, saliva merupakan pertahanan pertama terhadap karies. Fungsi saliva sebagai pelicin, pelindung, buffer, pembersih, dan anti bakteri. Jika saliva tidak ada atau jumlahnya menurun drastis maka terjadi penumpukan plak dan jika saliva berhenti melindungi gigi maka akan terjadi hal yang buruk antara lain berkurangnya aktivitas pembersihan bakteri dan bekas makanan dari mulut, berkurangnya buffer karena perubahan asam mulut, hingga aktivitas mulut menjadi semakin asam (Anonim, 2012). Plak yang melekat erat pada permukaan gigi berpotensi cukup besar untuk menimbulkan penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan pendukungnya. Keadaan ini disebabkan karena plak mengandung berbagai macam bakteri dengan berbagai macam hasil metabolismenya (Putri Hiranya dkk, 2013).

Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan penyuluhan tentang tingkat keasaman mulut dan mengajarkan tentang menggosok gigi yang baik dan benar kepada murid kelas II. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Tingkat Keasaman Mulut dengan Plak pada Murid Kelas II di SDN Mancar 1 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas “Apakah ada Hubungan Tingkat Keasaman Mulut dengan Plak pada Murid Kelas II di SDN Mancar 1 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Tingkat Keasaman Mulut dengan Plak pada Murid Kelas II di SDN Mancar 1 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat keasaman mulut pada Murid Kelas II di SDN Mancar 1 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi plak pada Murid Kelas II di SDN Mancar 1 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis hubungan tingkat keasaman mulut dengan Plak pada Murid Kelas II di SDN Mancar 1 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Responden**

Menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

#### **1.4.2 Bagi Tempat Penelitian**

Agar pihak sekolah lebih sering memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta menggosok gigi yang baik dan benar pada murid di SDN Mancar 1 Peterongan Jombang.

#### **1.4.3 Bagi Institusi**

Dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai acuan peneliti selanjutnya.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Memberi wawasan pengetahuan sebagai penerapan dan pengembangan ilmu yang didapat oleh peneliti.